

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, AKTIVITAS BELAJAR,
DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PROSES
PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK
DI GUGUS 1 WILAYAH 2 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Diajukan Oleh:

**A. SUKAWATI. P
2019.MM.1.2641**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, AKTIVITAS BELAJAR,
DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PROSES
PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK
DI GUGUS 1 WILAYAH 2 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

A. SUKAWATI. P

2019.MM.1.2641

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, AKTIVITAS BELAJAR,
DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PROSES
PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK DIGUGUS 1 WILAYAH 2
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Oleh:

A. SUKAWATI. P

2019.MM.1.2641

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 30 Mei 2021
dinyatakan telah memenuhi syarat:

Komisi Pembimbing:

**NOBEL
INDONESIA**

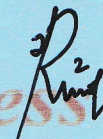
Ketua

Anggota



Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M

School Of Business

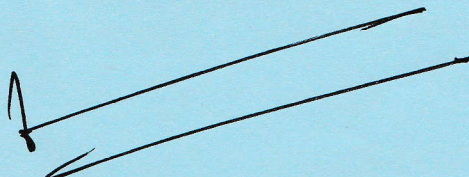


Dr. Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M

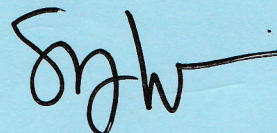
Mengetahui,

**Direktur PPS
STIE Nobel Indonesia**

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen**



Dr. Maryadi, S.E., M.M



Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA

HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS:

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, AKTIVITAS BELAJAR, DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK DI GUGUS 1 WILAYAH 2 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Nama Mahasiswa : A. Sukawati P.

NIM : 2019.MM.1.2641

Program Studi : Magister Manajemen

Peminatan : Manajemen Pendidikan

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.

Anggota : Dr. Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Dr. H. Badaruddin, S.T., M.M.

Dosen Penguji 2 : Alfian Afandy Syam, S.T., M.T., Ph.D

Tanggal Ujian : 7 Juni 2021

SK Penguji Nomor : 30/SK/PPS/STIE-NI/IV/2021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul, *Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Dan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.*

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NOBEL Indonesia Makassar. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M sebagai Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar sekaligus sebagai ketua komisi pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Maryadi, SE., M.M. sebagai Direktur Program Pascasarjana STIE NOBEL Indonesia Makassar, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana STIE NOBEL Indonesia Makassar.

3. Ibu Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA. sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen STIE NOBEL Indonesia Makassar yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis.
4. Ibu Dr. Andi Ririn Oktaviani, SE., M.M selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, membimbing dan memberi semangat kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi pada program Pascasarjana STIE NOBEL Indonesia Makassar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
6. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama dan memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Konsentrasi Manajemen Pendidikan di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 8 Juni 2021

Penulis,

A. Sukawati P.
NIM. 2019.MM.1.2641

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Juni 2021

Penulis,



A. Sukawati P.
NIM. 2019.MM.1.2641

ABSTRAK

A. Sukawati P. 2021. Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Dan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar, dibimbing oleh Mashur Razak dan Andi Ririn Oktaviani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021 terhadap guru-guru Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 46 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran secara parsial terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan $t_{hitung} 3,193 (X_1), 2,916 (X_2), 2,503 (X_3) > t_{tabel} 2,018$. Tolak H_0 , Terima H_1 (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana $F_{hitung} = 9,502 > F_{tabel} = 2,83$. Tolak H_0 , Terima H_1 (3) variabel kompetensi profesional yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dilihat dari nilai determinasi yang paling besar yaitu 0,269.

Kata kunci: *Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Media Pembelajaran, Kualitas Proses Pembelajaran.*



ABSTRACT

A. Sukawati P. 2021. *The Influence of Profesional Competence, Learning Activities, and Learning Media on the Quality of Kindergarten Learning Process in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency, supervised by Mashur Razak and Andi Ririn Oktaviani.*

This study aims to determine and analyze the effect of profesional competence, learning activities and learning media on the quality of the Kindergarten learning process in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency.

The method used in this research is quantitative research methods with descriptive research type. This research was conducted from April to May 2021 with Kindergarten teachers in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency, with a total population as well as a sample of 46 people.

The results showed that: There was a positive and significant effect of profesional competence, learning activities, and learning media partially on the quality of the Kindergarten learning process in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency, with $t_{count} 3,193 (X_1), 2,916 (X_2), 2,503 (X_3) > t_{table} 2,018$. Reject H_0 , Accept H_1 . There is a positive and significant influence of profesional competence, learning activities, and learning media simultaneously on the quality of the Kindergarten learning process in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency, where $F_{count} = 9,502 > F_{table} = 2.83$. Reject H_0 , Accept H_1 . The most dominant variable of profesional competence has an effect on the quality of the kindergarten learning process in Cluster 1 Region 2, Selayar Islands Regency, seen from the value of determination, which is 0.269.

Keywords: *Profesional Competence, Learning Activities, Learning Media, Quality of Learning Process.*



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Identitas	iv
Kata Pengantar	v
Pernyataan Orisinalitas Tesis	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kompetensi Profesional	22
2.3 Aktivitas Belajar	30
2.4 Media Pembelajaran	39
2.5 Kualitas Proses Pembelajaran	45
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	52
3.1 Kerangka Konseptual	52
3.2 Hipotesis Penelitian	53
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	53
3.3.1 Variabel Penelitian	53
3.3.2 Definisi Operasional	54
BAB IV METODE PENELITIAN	59
4.1 Pendekatan Penelitian	59
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	60
4.3 Populasi Dan Sampel	60
4.3.1 Populasi Penelitian	60
4.3.2 Sampel Penelitian	61
4.4 Metode Pengumpulan Data	62
4.5 Jenis Dan Sumber Data	63

4.6 Teknik Analisis Data	63
4.6.1 Uji Kualitas Data	63
4.6.2 Analisis Linier Berganda	65
4.6.3 Uji Hipotesis	67
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Hasil Penelitian	70
5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
5.1.2 Identitas Responden	74
5.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	78
5.1.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	93
5.1.5 Uji Asumsi Klasik	96
5.1.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	99
5.1.7 Pengujian Hipotesis	102
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	111
5.2.1 Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.....	111
5.2.2 Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran	116
5.2.3 Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Pembelajaran	120
5.2.4 Pengaruh Kompetensi profesional , Aktivitas Belajar, Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran	124
5.2.5 Pengaruh Variabel yang Paling Dominan	126
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	130
6.1 Simpulan	130
6.2 Saran-saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.2.	Matriks Indikator Penelitian	57
Tabel 4.1.	Data Jumlah Guru Taman Kanak-kanak	61
Tabel 5.1.	Sebaran Sekolah di kecamatan Bontomanai	72
Tabel 5.2.	Data Taman kanak-kanak Gugus 1 Wilayah 2	73
Tabel 5.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 5.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	75
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	76
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja	77
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kompetensi Profesional	79
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Aktivitas Belajar	82
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Media Pembelajaran	86
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kualitas Proses Pembelajaran	90
Tabel 5.11	Hasil Uji Validitas Item Variabel	94
Tabel 5.12	Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel	96
Tabel 5.13	Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 5.14	Hasil Uji Multikolinearitas	98
Tabel 5.15	Hasil Perhitungan Regresi	100
Tabel 5.16	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)	103
Tabel 5.17	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	108
Tabel 5.18	Hasil Uji Beta	109
Tabel 5.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Bagan Kerangka Konsep Penelitian	52
Gambar 5.1	Grafik Hasil uji Multikolinearitas	98

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Surat Persetujuan Penelitian dari STIE Nobel Indonesia
2.	Surat Keterangan Penelitian
3.	Kuesioner
4.	Pemetaan Responden
5.	Tabulasi Kuesioner
6.	Deskripsi Item Pertanyaan
7.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data
8.	Uji Asumsi Klasik
9.	Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu faktor yang terbilang penting dalam pendidikan adalah ketersediaan guru yang memiliki kompetensi mumpuni. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dapat disebabkan gurulah yang berada di garda terdepan dalam meningkatkan

kualitas proses pembelajaran yang akan menciptakan pula kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan di kelas melalui proses belajar mengajar. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya.

Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang

wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru.

Imam Wahyudi, (2012: 21) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seorang itu menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Kompri (2017: 2), kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen knowledge, skill, dan personal attitude. Dengan demikian secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebarkannya di dalam sebuah organisasi.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Mengenai kompetensi guru, dalam hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keprofesionalannya dan mampu memberikan teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Slamat dalam Sagala (2013) mengemukakan wacana mengenai istilah kompetensi. Menurut beliau kompetensi profesional diganti dengan kompetensi bidang studi (*subject matter competency*). Istilah kompetensi

kepribadian diganti dengan istilah kompetensi etika profesi. Guru juga harus diberikan kepercayaan. Di samping untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, yakni melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada mereka juga perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan perkembangan jaman.

Menurut Wahyudi (2012) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selain berbicara tentang kompetensi profesional guru, hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah aktivitas belajar siswa yang merupakan proses yang terintegrasi dan merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas dari kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas belajar pada anak usia dini khususnya pada Taman Kanak-Kanak tentunya tidaklah sama dengan aktivitas belajar siswa pada jenjang SMP dan SMA, oleh karena di usia TK mereka lebih banyak menginginkan belajar sambil bermain.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Pentingnya pendidikan taman kanak-kanak karena melalui usaha ini dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi ,minat, keterampilan, kemampuan pada dirinya sebagai modal dasar agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar anak, peran pendidik (guru) sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan program pembelajaran TK dengan melaksanakan berbagai macam pengajaran yang salah satunya adalah pendekatan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, hal ini merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas, melalui beragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang sengaja dirancang berbeda dengan permainan pada umumnya yang ada ditoko-toko, memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK. Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) diharapkan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga anak betah, tidak merasa bosan dan fokus dalam belajar. Walaupun telah diketahui bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) sangat menunjang bagi terlaksananya proses belajar yang efektif. Namun, masih banyak sekolah belum menggunakan APE secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media

pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Usia dini merupakan usia emas untuk menyerap berbagai informasi. Namun orang tua dan tenaga pendidik harus memberikan materi yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan anak yang terefleksi dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK ini akan berpengaruh terhadap kemampuan guru TK dalam melaksanakan proses pembelajaran di taman kanak-kanak sehingga pencapaian tujuan pembelajaran di TK yaitu untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan anak tercapai secara optimal.

Dalam mengembangkan aspek kemampuan nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik maupun seni pada anak usia dini diperlukan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar stimulasi yang diberikan kepada anak membuahkan hasil yang maksimal. Terdapat beberapa media pembelajaran yang khusus didesain oleh guru untuk mengembangkan atau menstimulasi kemampuan anak tersebut namun banyak juga media yang dijual di pasaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran di TK Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar, berdasarkan pengamatan penulis, masih ada guru TK yang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode kurang tepat atau menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi atau tidak digunakannya alat peraga dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di TK tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apakah kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar?

3. Faktor manakah diantara kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran secara parsial terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan antara kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian serta pembaca terkait dengan kompetensi profesional , aktivitas belajar, dan media pembelajaran yang mempengaruhi Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi bagi pimpinan/ Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dewan Pendidikan dan Tokoh Masyarakat untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak khususnya yang ada di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait kompetensi profesional , aktivitas belajar dan media pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran, yaitu:

1. Nisa Tsabitah (2018), dengan judul penelitian, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang*. Penelitian ini menggunakan metode survei dan sampel penelitian ini adalah 30 guru RA kelas TK A dan B tahun ajaran 2016/2017, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket/ kuesioner tertutup dengan menggunakan alat ukur skala likert, jenis data interval. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Product moment* dengan program software SPSS versi 21,0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di RA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang: hipotesis dapat diterima dimana terdapat pengaruh signifikan pada kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di RA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang dengan besaran pengaruh sebesar 49,3%.

2. Tiwi Ekawati, (2017), dengan judul penelitian, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama:* Kompetensi Profesional Guru di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 25 responden atau sebesar (47%) yang mendapat skor pada kategori sedang. *Kedua:* Efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 30 responden (60%) yang mendapat skor pada kategori sedang. *Ketiga:* Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis statistic menyatakan bahwa perbandingan nilai r yang terdapat dalam r_{hitung} (0,957) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 1% = 0,389 maupun taraf signifikansi 5% = 0,301 dengan perbandingan $0,389 < 0,957 > 0,301$.
3. Phili Maylani Saputri, (2019), dengan judul penelitian, *Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan dapat diketahui bahwa menguasai materi, struktur, dan pola piker keilmuan mata pelajaran yang di ampu dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari

suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu, setiap guru sudah cukup baik dalam melakukan evaluasi setelah selesai proses pembelajaran. Dalam hal mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, masih terdapat guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif. Sehingga anak cepat untuk merasa bosan, dan pembelajarannya pun tidak dilakukan sambil bermain. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, setiap guru sudah cukup baik untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru sudah cukup baik dalam menerapkan media pembelajaran tetapi guru mengajar belum menggunakan media teknologi (LCD Proyektor) dengan menayangkan video atau film dalam membantu proses mengajar. Semua kompetensi profesional sudah mampu dijalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alyssa Amadea Putri, seorang mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung pada tahun 2016, dengan judul penelitian, *Pengaruh Pemilihan Furniture Pada Aktifitas Belajar Dan Bermain Di Ruang Kelas Taman Kanak Kanak*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ergonomi ruang terhadap aktifitas belajar dan bermain anak di Taman

Kanak Kanak di kota Bandung. Desainer interior merupakan salah satu yang berperan aktif terhadap pemilihan dan peletakkan furniture untuk menciptakan ruangan yang sesuai untuk memenuhi aktifitas belajar dan bermain anak di Taman Kanak Kanak khususnya di ruang kelas. Metode yang digunakan untuk penelitian pada penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan dokumentasi antara peneliti dengan Taman Kanak Kanak di Bandung dan objek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak dari murid taman kanak-kanak serta para staff dan pengajar dari Tutor Time di Jl. Dipatiukur yang merupakan tempat dari survei untuk melakukan penelitian ini berjalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Tutor Time International Preschool & Kindergarten, Bandung memiliki ukuran furniture yang belum sesuai dengan ukuran anak-anak yang merupakan pengguna dari furniture yang berada di dalam ruang kelas. Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori yang didapatkan khususnya untuk meja dan kursi belajar anak bahwa: *Dalam segi ergonomi, berdasarkan kajian literatur didapat bahwa untuk ketinggian dudukan kursi balita usia 3-5 tahun berkisar antara 30-35,5 cm, sedangkan untuk lebar dan dalam kursi berkisar antara 27-33 cm.* Untuk sudut-sudut tajam yang seharusnya dihindari dalam furniture dengan penggunaannya anak-anak juga masih dapat dijumpai pada ruang kelas sehingga hal ini merupakan hal yang seharusnya dapat lebih diperhatikan pada desain dari furniture pada ruang

kelas di sekolah. Pemilihan finishing pada furniture juga harus diperhatikan untuk tetap memberikan kenyamanan dan keamanan yang baik bagi anak. Dan penerapan warna perlu difikirkan ulang agar warna pada furniture dapat menyatu dan saling mendukung untuk membangun suatu suasana di dalam kelas.

5. Nita Lestari, (2010), dengan judul penelitian, *Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Tahun Pelajaran 2008/2009*. Berdasarkan tingkat eksplanasiya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil Mts Hasanuddin Teluk Betung Tahun Pelajaran 2008/2009. Yang berjumlah 120 orang siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang siswa / 35 % dari jumlah populasi karena mengingat keterbatasan waktu, tenagakerja dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,178 > 2,021$ dengan koefisien korelasi (r) 0,633 dan koefisien determinasi (r^2) 0,401 atau 40,1%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Ihsan pada tahun 2018 dengan judul penelitian, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap*

Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah sebesar 34 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X) penggunaan media pembelajaran Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran , berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 27,68 persen dapat diukur melalui indikator, media visual dan audio visual , sedangkan variabel (Y) berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 79,41 persen, dapat diukur melalui indikator, hasil belajar siswa dalam nilai rapor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,768, yang berarti tingkat hubungan dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto pada tahun 2016 dengan judul, Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan media pembelajaran di SDN 3 Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Nara sumber dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN 3 Boyolali. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memiliki tiga hasil. 1) Perencanaan media pembelajaran adalah menginventarisir jenis media pembelajaran, merelevansikan media dengan materi ajar, mengkonfirmasi media pembelajaran dengan guru lain atau teman satu gugus, mempersiapkan dukungan buku paket dari pemerintah, dan menuangkan rencana penggunaan media dalam perangkat pembelajaran; 2) Pemanfaatan media pembelajaran adalah mampu menunjukkan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar, mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru, mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal; 3) Pemeliharaan media pembelajaran adalah menjaga media pembelajaran berupa materi atau benda di lemari khusus, media pembelajaran berupa file disimpan di komputer, media pembelajaran non akademis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
1.	Nisa Tsabitah (2018)	- Kompetensi Profesional Guru (X) - Kualitas Pembelajaran (Y)	Analisis Product moment dengan program software SPSS versi 21,0.	Terdapat Pengaruh signifikan pada Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di RA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang dengan besaran pengaruh sebesar 49,3%.
2.	Tiwi Ekawati, (2017)	- Kompetensi Profesional - Efektivitas Pembelajaran	Deskriptif Kuantitatif	Nilai r yang terdapat dalam r_{hitung} (0,957) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan perbandingan $0,389 < 0,957 > 0,301$.

No.	Nama Peneliti	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
3.	Phili Maylani Saputri, (2019)	- Kompetensi Profesional - Proses Pembelajaran	Deskriptif Kualitatif	Penguasaan materi, struktur, dan pola pikir keilmuan dapat meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
4.	Alyssa Amadea Putri, (2016)	- Pemilihan Furniture - Aktifitas Belajar - Bermain	Deskriptif Kualitatif	Sekolah Tutor Time International Preschool&Kindergarten, Bandung memiliki ukuran furniture yang belum sesuai dengan ukuran anak-anak yang merupakan pengguna dari furniture yang berada di dalam ruang kelas.

No.	Nama Peneliti	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
5.	Nita Lestari, (2010)	- Aktivitas Belajar - Minat Belajar, - Media Pembelajaran - Hasil Belajar	Deskriptif Kuantitatif Pendekatan ex post facto dan survey	Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,178 > 2,021$ dengan koefisien korelasi (r) 0,633 dan koefisien determinasi (r^2) 0,401 atau 40,1%
6.	Ikhwanul Ikhsan, (2018)	- Media Pembelajaran - Prestasi Belajar	Statistik deskriptif dan inferensial.	Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat

No.	Nama Peneliti	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
				Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
7.	Siswanto, (2016)	- Media Pembelajaran	Model Interaktif	Pemanfaatan media pembelajaran adalah mampu menunjukkan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar, mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu tentang

No.	Nama Peneliti	Variabel-Variabel	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
				ilmu-ilmu baru, mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal

2.2. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan

pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang mana termasuk di dalamnya sebuah pengetahuan, ilmu, dan keahlian dalam suatu bidang. Pentingnya menempatkan orang-orang yang kompeten dalam bidang yang sesuai dapat menunjang kebaikan sebuah kinerja dan berimbas positif pada suatu organisasi.

Menurut Wibowo (2013) kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam organisasi. Menurut Tagala (2018) kompetensi suatu karakteristik yang mendasari pembawaan seorang individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

Tyson (dalam Priansa, 2017) menyatakan bahwa istilah kompetensi telah digunakan untuk menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Kompetensi berkaitan dengan peran yang diemban atau campuran atribut pribadi dan pekerjaan. Kompetensi sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Martin (dalam Priansa, 2017) menyatakan bahwa kompetensi mengacu pada fungsi atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer, seperti pengembangan pegawai. Kompetensi merupakan kualitas individu yang dibawa pegawai kedalam pekerjaan, seperti kreatifitas dan keterampilan menghasilkan jaringan.

Kompetensi memiliki peran yang amat penting, karena menyangkut kemampuan dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Kompetensi dipandang sebagai atribut yang spesifik, seperti pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kinerja dalam suatu pekerjaan yang sedang dilakukan menurut Sandberg (dalam Dewi dkk, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional .

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional menurut Trianto (2011: 26), ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru adalah seseorang yang ahli dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi profesional pendidik guru adalah:

- 1) Menelaah materi
- 2) Mengorganisasikan materi
- 3) Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan
- 4) Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan
- 5) Memilih materi
- 6) Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
- 7) Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
- 8) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan secara bahasa berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan standar kompetensi profesional guru PAUD yang berkenaan dengan mengembangkan materi dalam bentuk tema yang dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, memiliki struktur dan konsep bidang keilmuan yang mencakup aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, seni, dan moral agama, dapat merancang berbagai kegiatan dan mengembangkan keprofesionalan.

3. Aspek Kompetensi Guru

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu

profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa-siswanya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru.

Pada UU No. 14 Th. 2005 Pasal 8, dituliskan beberapa hal yang wajib dimiliki oleh guru dan juga dosen, yaitu:

- a) Kualifikasi Akademik, minimal lulus jenjang pendidikan Sarjana atau Diploma 4.

- b) Kompetensi, yang akan ditekankan lagi pada saat pendidikan profesi guru.
- c) Sertifikat Pendidik, diberikan setelah melaksanakan sertifikasi guru dan dinyatakan sudah bisa memenuhi standar profesional.
- d) Sehat Secara Jasmani dan Rohani.
- e) Memiliki Kemampuan, untuk mendukung terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional.

Kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas yang paling utama adalah mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa-siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun sebagai akibat tuntutan dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Kemampuan mengajar harus dinamis dan merupakan pencerminan guru atas kompetensinya sebagai tuntutan-tuntutan siswa yang tak terelakkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada para anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi

kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (*value*), adalah standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Kesadaran akan kompetensi juga menurut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan

pribadinya. Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Ruang lingkup tentang kompetensi profesional guru tertuang pada Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2.3. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *aktivitas* diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan, guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas.

Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.

Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan

bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat didefiniskan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

2. Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Contoh-contoh aktivitas dalam belajar misalnya membaca, melihat gambar, bertanya, memberikan tanggapan, menulis cerita, hingga

merasakan dengan emosi masing-masing saat belajar juga merupakan sebuah aktivitas belajar. Dengan kata lain, aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan mempengaruhi proses belajar itu sendiri.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.

- d) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Berkaitan dengan aktivitas belajar, strategi belajar mengajar yang efektif, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Pengajaran *expository*

Pengajaran *expository* atau penjelasan rinci ini melibatkan pengiriman informasi dalam arah tunggal, dari suatu sumber pembelajaran.

2) Pengajaran interaktif

Hakikatnya, pengajaran ini sama dengan pengajaran *expository*. Perbedaannya, dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang

disengaja ketika terjadi interaksi antara guru dan pembelajaran yang biasanya berbentuk pemberian pertanyaan.

3) Pengajaran atau diskusi kelompok kecil

Karakteristik pokok dari strategi ini melibatkan pembagian kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang berkerja relative bebas, untuk mencapaikan suatu tujuan.

4) Pengajaran inkuir atau pemecahan masalah.

Ciri utama strategi ini adalah aktifnya pembelajaran dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah.

5) Strategi belajar-mengajar

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu membaca. Membaca sangat diperlukan oleh siswa, karena dengan membaca siswa akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

Menurut Oemar Hamalik (2011), Penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- h) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman A.M (2016), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek pelajaran. Semakin sempurna perhatian siswa maka akan semakin sempurna juga aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar siswa mencapai optimal.

b) Pengamatan

Menurut Sardiman A.M., pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca

indera. Sedangkan Muhibbin Syah menyatakan bahwa pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian.

c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesankesannya saja.

d) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi mendorong siswa untuk membentuk alam imajiner dan menerobos dunia realitas. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan yang akan mendatang.

e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. ada indikasi bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang hal-hal pernah dialami.

f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan

persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement, capacity dan aptitude*.

g) Berfikir

Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motif

Motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas belajar adalah adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang sekitar, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan mendapat rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses belajar.

4. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa (Hamzah.B Uno, 2011) adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan.
- b) Memberikan gagasan dan usulan.
- c) Mengemukakan pendapat sendiri.
- d) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- e) Bekerja mandiri

2.4. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan tersebut.

Menurut Rusman dkk (2012:170) media pembelajaran adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Indriana (2011:15) mengemukakan media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan berbagai macam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar walaupun bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perangsang kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran ini bukanlah sekedar upaya untuk membantu guru, namun juga membantu siswa dalam belajar. Karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat menerima pesan dengan baik.

Selanjutnya Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik.
- f) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- g) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Fungsi media yang dipaparkan oleh Sudrajat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan

dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013, h. 28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- b) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan.
- d) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

4. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013, h. 211) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Seels dan Richey dalam Arsyad (2013, h. 31) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak. Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, hand-out, dan lain-lain.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.
- 3) Media hasil teknologi berbasis komputer. Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai computer-assiste dinstruction (pengajaran dengan bantuan komputer).

- 4) Media hasil teknologi gabungan. Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: teleconference.

5. Prinsip – Prinsip Pemilihan Media

Media yang berkualitas akan menumbuhkan ketertarikan bagi peserta didik untuk belajar menggunakan media. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembuatan media harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor yang diperhatikan (1) perangkat pembelajaran, (2) lingkungan belajar, (3) tempat belajar, (4) ekonomi sosial budaya.

6. Indikator Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Menurut Oemar Hamalik (2011), Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- 1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- 2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.

- 3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- 4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- 5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa.

2.5. Kualitas Proses Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Suprihatiningsih (2016: 4), kualitas atau mutu adalah hasil atau *outcome* dari suatu proses pembelajaran atau suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan dari kualitas ini adalah agar dapat berubah menjadi sesuatu yang lebih baik.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Degeng (dalam Rohman dan Amri, 2013: 179), pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan,

metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka salah satu hal yang harus diperhatikan adalah komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang merupakan dimensi dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman. 2012: 2).

Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013: 12).

2. Faktor – Faktor Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat berhasil apabila memenuhi faktor-faktor kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester
- b) Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap pertemuan
- c) Memberikan pokok materi
- d) Menetapkan materi
- e) Memberikan tugas
- f) Membuatkan format penilaian
- g) Menggunakan berbagai metode
- h) Menggunakan berbagai media
- i) Menggunakan berbagai teknik pembelajaran
- j) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- k) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- l) Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- m) Memberikan stimulus
- n) Memberikan petunjuk belajar
- o) Menimbulkan penampilan siswa
- p) Memberikan umpan balik
- q) Menilai penampilan
- r) Menyimpulkan.

3. Ciri – Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

- a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya yaitu:
 - 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik
 - 2) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
 - 3) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa dari kompetensinya yaitu:
 - 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - 2) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
 - 3) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
- c. Iklim pembelajaran mencakup:
 - 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembagnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
 - 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
 - 3) Materi pembelajaran sistematis kontekstual
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
 - 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
 - 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
 - 4) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

4. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media

Menurut Mahnun (2012: 29) media pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran. Manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran dapat dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik, keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ditentukan pada bagaimana kemampuan seorang guru memilih media yang akan digunakan.

Media berfungsi antara lain: a) fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media, b) fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, c) fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan alat dan komponen pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam berinteraksi dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

5. Indikator Pembelajaran Yang Berkualitas

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas siswa

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat

ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakuruler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan cirri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

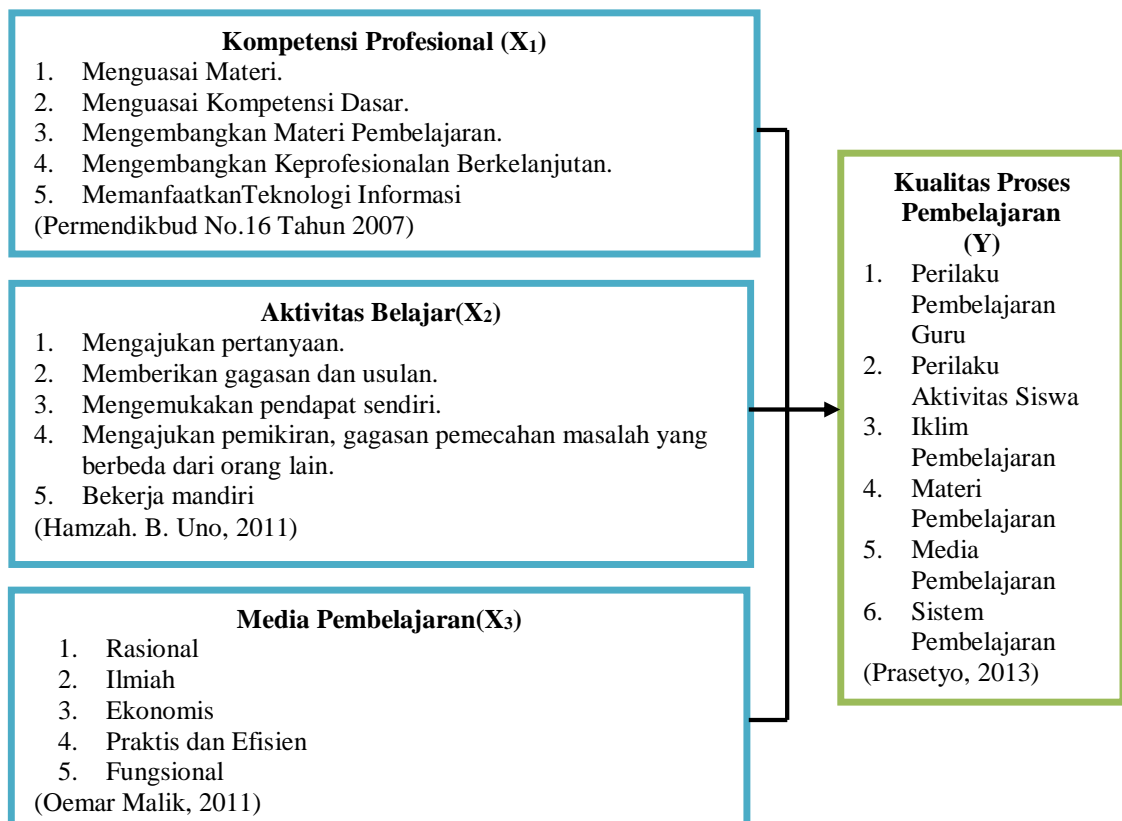
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal – hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel (Notoatmodjo, 2012).

Adapun kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep penelitian maka dalam penelitian akan dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kualitas proses pembelajaran pada Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Diduga kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran pada Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Diduga variabel kompetensi profesional berpengaruh paling dominan terhadap kualitas proses pembelajaran pada Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis

yaitu *Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Dan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar*, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2), dan Media Pembelajaran (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kualitas Proses Pembelajaran (Y).

3.3.2. Defenisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan

skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan standar kompetensi profesional guru PAUD yang berkenaan dengan mengembangkan materi dalam bentuk tema yang dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator kompetensi profesional guru menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007 antara lain:

- a) Menguasai Materi.
- b) Menguasai Kompetensi Dasar.
- c) Mengembangkan Materi Pembelajaran.
- d) Mengembangkan Keprofesionalan Berkelanjutan.
- e) Memanfaatkan Teknologi Informasi

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat diidefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Adapun indikator aktivitas belajar menurut Hamzah. B. Uno (2011) antara lain :

- a) Mengajukan pertanyaan.
- b) Memberikan gagasan dan usulan.

- c) Mengemukakan pendapat sendiri.
- d) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- e) Bekerja mandiri

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Adapun indikator media pembelajaran (Oemar Malik, 2011) antara lain rasional, ilmiah, ekonomis, praktis dan efisien, fungsional.

4. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas atau mutu pembelajaran adalah hasil atau outcome dari suatu proses pembelajaran atau suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun indikator kualitas proses pembelajaran menurut Prasetyo (2013) antara lain: perilaku pembelajaran guru, perilaku aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran.

Tabel 3.2

Matriks Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Defenisi dan Pengukuran	Sumber
1.	Kompetensi Profesional (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai Materi. 2. Menguasai Kompetensi Dasar. 3. Mengembangkan Materi Pembelajaran. 4. Mengembangkan Keprofesionalan Berkelanjutan. 5. MemanfaatkanTeknologi Informasi 	Kemampuan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan standar kompetensi profesional guru PAUD yang berkenaan dengan mengembangkan materi dalam bentuk tema yang dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.	(Permendikbud No.16 Tahun 2007)
2.	Aktivitas Belajar (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Memberikan gagasan dan usulan. 3. Mengemukakan pendapat sendiri. 4. Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain. 5. Bekerja mandiri 	Aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar.	(Hamzah. B. Uno, 2011)

No	Variabel	Indikator	Defenisi dan Pengukuran	Sumber
3.	Media Pembelajaran (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasional 2. Ilmiah 3. Ekonomis 4. Praktis dan Efisien 5. Fungsional 	<p>Sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa.</p>	(Oemar Malik, 2011)
4.	Kualitas Proses Pembelajaran (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Pembelajaran Guru 2. Perilaku Aktivitas Siswa 3. Iklim Pembelajaran 4. Materi Pembelajaran 5. Media Pembelajaran 6. Sistem Pembelajaran 	<p>Hasil atau outcome dari suatu proses pembelajaran atau suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran.</p>	(Prasetyo, 2013)

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sugiyono (2017: 2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Sugiyono, (2017: 8) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa Taman Kanak-kanak.

Menurut (Resseffendi 2010: 33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji

hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 dengan lokasi penelitian di seluruh Taman Kanak-Kanak yang ada di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 7 (tujuh) sekolah yaitu TK Negeri 3 Bontomanai yang berlokasi di Dusun Parak Utara, TK Negeri 2 Bontomanai yang berlokasi di Dusun Barugaia, TK Anugerah yang berlokasi di Dusun Kaburu, TK Nurul Hikmah yang berlokasi di Dusun Panaikang, TK Darma Jaya yang berlokasi di Dusun Cinimabela, TK Mekar Lembang Matene yang berlokasi di Dusun Lembang Matene, dan TK Sejahtera II yang berlokasi di Dusun Boneapara.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono, (2018:80) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada 7 (tujuh) Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah guru sebanyak 46 orang.

Tabel 4.1
Data Jumlah Guru Taman Kanak-Kanak
Di Gugus 1 Wilayah 2
Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	TK Negeri 3 Bontomanai	8
2	TK Negeri 2 Bontomanai	8
3	TK Anugerah	8
4	TK Nurul Hikmah	6
5	TK Darma Jaya	5
6	TK Mekar Lembang Matene	6
7	TK Sejahtera II	5
Jumlah		46

Sumber Data: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/191306>

4.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Pengertian sampel menurut para lainnya dalam hal ini yakni Arikunto (2019, hlm. 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan

bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh guru yang berada di 7 Taman kanak-kanak Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sejumlah 46 orang.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Merujuk pada jenis penelitian kuantitatif ini, maka metode pengumpulan data penelitian menggunakan instrument kuesioner dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan dengan memakai skala Likert. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Salah satu tujuan digunakan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data variabel kompetensi profesional guru (X_1), variabel

aktivitas belajar (X_2), variabel media pembelajaran (X_3) serta variabel kualitas proses pembelajaran (Y) pada Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

4.5. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Jenis data primer diperoleh dari hasil instrument kuesioner dari guru-guru tersebut. Sedangkan data sekunder berupa data-data profil guru-guru yang pada Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun sumber data penelitian diperoleh dari responden itu sendiri, yaitu guru-guru dan data tentang kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang ada di Taman Kanak – Kanak Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

4.6. Teknik Analisis Data

4.6.1. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Iskandar, 2010 : 68).

1. Uji Validitas Data

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut (Riduwan, 2012:97) mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk-Moment memakai angka kasar rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak Subjek (testi)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2).

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut (Sukardi, 2012:127) Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma b^2)}{(k-1)\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

4.6.2. Analisis Linear Berganda

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan SPSS dan alat uji berupa regresi linier berganda, sehingga dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Proses Pembelajaran

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Variabel Bebas

X_1 : Kompetensi Profesional

X_2 : Aktivitas Belajar

X_3 : Media Pembelajaran

E : Variabel Pengganggu

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y secara parsial (Uji t)

- a. $H_0 : = 0$, artinya X_1, X_2, X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \neq 0$, artinya X_1, X_2, X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Menurut Purwanto (2013:193-194) kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan dalam hal lain H_0 diterima.

Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan (uji F)

- a. $H_0 : = 0$, artinya X_1, X_2, X_3 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \neq 0$, artinya X_1, X_2, X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika Sig F hitung $>$ Sig F tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika Sig F hitung $<$ Sig F tabel maka H_0 diterima

Untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai F hitung $>$ F tabel, dalam hal lain H_0 diterima.

4.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau tingkat yang bermakna 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila *probability* t hitung $>$ 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila *probability* t hitung $<$ 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi berganda. Uji F dapat dihitung menggunakan rumus :

$$f_h \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah anggota sampel

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependent.

3. Variabel Yang Paling Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel *dependent*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Kepulauan Selayar (dahulu Kabupaten Selayar, perubahan nama berdasarkan PP. No. 59 Tahun 2008) adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten Kepulauan Selayar adalah kecamatan Benteng. Kabupaten ini memiliki luas sebesar 1.357,03 km² dan memiliki penduduk sebanyak 137.071 jiwa, dengan kepadatan 101 jiwa/km².

Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari dua sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi Kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene, dan Bontosikuyu serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena.

Kondisi geologi pulau Selayar merupakan kelanjutan dari wilayah geologi Sulawesi Selatan bagian Timur yang tersusun oleh jenis batuan sediment. Struktur geologi Kepulauan Selayar menunjukkan struktur-struktur dan penyebaran batuan berarah Utara - Selatan dan miring melandai kearah Barat. Sedangkan pantai Timur umumnya terjal

dan langsung dibatasi oleh laut dalam yang cenderung merupakan jalur sesar.

Secara administratif sejak awal tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 11 Kecamatan, 67 desa dan 7 kelurahan. Sebanyak 5 (lima) kecamatan berada di Kepulauan, masing-masing: 1) Kecamatan Pasimarannu dengan ibukotanya Bonerate; 2) Kecamatan Pasimasunggu dengan ibukotanya Benteng Jampea; 3) Kecamatan Pasimasunggu Timur ibukotanya Ujung Jampea; 4) Kecamatan Taka Bonerate ibukotanya Kayuadi, dan; 5) Kecamatan Pasilambena ibukotanya Kalaotoa.

Selain itu terdapat 6 (enam) kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Kepulauan Selayar, masing-masing: 1) Kecamatan Benteng ibukotanya Benteng, 2) Kecamatan Bontoharu ibukotanya Matalalang, 3) Kecamatan Bontosikuyu ibukotanya Pariangan, 4) Kecamatan Bontomanai ibukotanya Polebunging, 5) Kecamatan Bontomatene ibukotanya Batangmata, dan 6) Kecamatan Buki ibukotanya Buki.

Bontomanai adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Jumlah penduduk 12.932 Jiwa (Laki-Laki: 6.132, Perempuan: 6.800) terbagi dalam 3.549 Kepala Keluarga. Kecamatan Bontomanai terletak pada koordinat 6°3'10.15"LS, 120°30'26.34"BT. Kecamatan Bontomanai terdiri dari 10 (sepuluh) desa yang terdiri dari Desa Barugaiya, Desa Bonea Makmur, Desa Bonea Timur, Desa Bontokoraang, Desa

Bontomarannu, Desa Jambuiya, Desa Kaburu, Desa Mare-Mare, Desa Parak, dan Desa Polebunging.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Bontomanai,_Kepulauan_Selayar)

Dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Bontomanai, terdapat satuan Pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang SMA/SMK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.1

Sebaran Sekolah di Kecamatan Bontomanai

Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Peserta Didik
1.	Taman Kanak-Kanak	20	58	507
2.	Sekolah Dasar	19	190	1.212
3.	Sekolah Menengah Pertama	5	77	438
4.	SMA/SMK	2	38	278

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/191306>

Dalam lingkup kecamatan Bontomanai, pembagian wilayah dan gugus Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk jenjang Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar terdiri dari empat yakni, Gugus 1 Wilayah 1, Gugus 1 Wilayah 2, Gugus 2 Wilayah 1, dan Gugus 2 Wilayah 2.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru-guru Taman Kanak-kanak yang ada di Gugus 1 Wilayah 2 yang terdiri dari 7 (tujuh) sekolah dengan jumlah guru sebanyak 46 orang. Gugus 1 Wilayah 2 ini merupakan wilayah pengawasan dan pembinaan bagi pengawas sekolah

yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan pembagiannya terhadap guru-guru Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Berikut ini adalah data Taman Kanak-kanak yang ada di dalam Gugus 1 Wilayah 2 Kecamatan Bontomanai.

Tabel 5.2

Data Taman-Kanak Gugus 1 Wilayah 2
Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Sekolah	NPSN	Alamat
1	TK Negeri 3 Bontomanai	40316432	Dusun Parak Utara, Desa Parak
2	TK Negeri 2 Bontomanai	40316430	Dusun Barugaiya, Desa Barugaiya
3	TK Anugerah	40316438	Dusun Kaburu, Desa Kaburu
4	TK Nurul Hikmah	40316422	Dusun Panaikang, Desa Jambuiya
5	TK Darma Jaya	40316429	Dusun Cinimabela, Desa Parak
6	TK Mekar Lembang Matene	40316425	Dusun Lembang Matene, Desa Jambuiya
7	TK Sejahtera II	40316439	Dusun Boneapara, Desa Parak

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/191306>

5.1.2. Identitas Responden

Karakteristik responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur, dan unit kerja.

1. Jenis Kelamin

Dari data yang dikumpulkan melalui angket diperoleh informasi bahwa seluruh responden yang berjumlah 46 orang berjenis kelamin perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	0	0%
2.	Perempuan	46	100%
Total		46	100%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3. di atas menunjukkan bahwa seluruh guru Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar berjenis kelamin perempuan. Dominasi guru perempuan pada jenjang TK terjadi karena banyak faktor, yang kesemuanya berakar pada faktor budaya. Guru TK memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan jenjang pendidikan formal lainnya, terutama terkait kompetensi mengasuh anak usia dini.

2. Usia Responden

Berdasarkan data yang dihimpun dari ke-46 responden diperoleh informasi bahwa terdapat adanya responden dengan usia

termuda 25 tahun dan yang tertua berusia 59 tahun. Informasi selengkapnya mengenai usia responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah	%
1.	25 – 29	2	4,35%
2.	30 – 39	22	47,83%
3.	40 – 49	19	41,30%
4.	50 – 59	3	6,52%
Jumlah		46	100,00%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4. di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden (guru TK) berusia antara 30 sampai 39 yaitu sebanyak 22 orang atau 47,83% dari 46 responden. Sedangkan paling sedikit guru berusia antara 25 sampai 29 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 4,35%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru TK di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi guru-guru yang masih muda.

Seorang guru Taman Kanak-kanak memang seharusnya lebih sehat dan awet muda karena menjadi seorang guru TK akan melakukan beragam aktivitas yang bersentuhan dengan anak seperti tersenyum dan tertawa akan membuat para peserta didik merasa senang, gembira, dan bersemangat.

3. Masa kerja

Berdasarkan data yang dihimpun dari ke-46 responden diperoleh informasi bahwa masa kerja terendah guru adalah 5 tahun dan paling lama 22 tahun. Untuk selengkapnya disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 5.5.

Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1.	5 – 10	18	39,13%
2.	11 – 15	18	39,13%
3.	16 – 20	8	17,39%
4.	21 – 25	2	4,35%
Jumlah		46	100,00%

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel 5.5. di atas menunjukkan bahwa masing-masing ada 18 responden atau sebesar 39,13% memiliki masa kerja antara 5 sampai 10 tahun dan 11 sampai 15 tahun. Sebanyak 8 responden memiliki masa kerja antara 16 sampai 20 tahun atau sebesar 17,39% dan ada 2 responden atau sebesar 4,35% memiliki masa kerja 21 sampai 25 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Gugus 1 Wilayah 2 Kecamatan Bontomanai memiliki masa kerja yang belum terlalu lama.

4. Unit Kerja

Berdasarkan data yang dihimpun dari ke-46 responden diperoleh informasi bahwa jumlah guru setiap sekolah antara 5 sampai 8 orang.

Informasi selengkapnya mengenai unit kerja para responden dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.6.

Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	%
1	TK Negeri 3 Bontomanai	8	17,4%
2	TK Negeri 2 Bontomanai	8	17,4%
3	TK Anugerah	8	17,4%
4	TK Nurul Hikmah	6	13,0%
5	TK Darma Jaya	5	10,9%
6	TK Mekar Lembang Matene	6	13,0%
7	TK Sejahtera II	5	10,9%
Jumlah		46	100,0%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 5.5 tersebut, dapat diidentifikasi bahwa di TK Negeri 3 Bontomanai terdapat delapan responden (17,4%), di TK Negeri 2 Bontomanai terdapat delapan responden (17,4%), di TK Anugerah terdapat delapan responden (17,4%), di TK Nurul Hikmah terdapat enam responden (13,0%), di

TK Darma Jaya terdapat lima responden (10,9%), di Mekar Lembang Matene terdapat enam responden (13,0%), dan di TK Sejahtera II terdapat lima responden (10,9%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Guru Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi responden paling banyak di TK Negeri 3 Bontomanai, TK Negeri 2 Bontomanai, dan TK Anugerah masing-masing delapan orang, sedangkan paling sedikit responden ada di TK Darma Jaya dan TK Sejahtera II masing-masing lima responden.

5.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Sesuai hasil pengumpulan data di Taman Kanak-kanak Gugus 1 Wilayah 2 Kecamatan Bontomanai, maka diperoleh informasi konkret tentang variabel-variabel penelitian yang terdiri atas: variabel terikat (kualitas proses pembelajaran) dan Variabel bebas (kompetensi profesional, aktivitas belajar, media pembelajaran).

1. Kompetensi Profesional (X1)

Gambaran distribusi frekuensi kompetensi profesional dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5.7.

Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kompetensi Profesional

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa	0	0	0	0	6	13,0	19	41,3	21	45,7
2	Guru mengetahui setiap KD yang mau dicapai	0	0	0	0	11	23,9	15	32,6	20	43,5
3	Guru mengembangkan materi bermain dan bernyanyi	0	0	0	0	13	28,3	15	32,6	18	39,1
4	Guru aktif diberbagai komunitas guru pembelajar	0	0	1	2,2	6	13,0	18	39,1	21	45,7
5	Guru menggunakan bantuan IT dalam proses pembelajaran	0	0	2	4,3	9	19,6	18	39,1	17	37,0

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
6	Sekolah menyiapkan sarana IT yang lengkap	0	0	0	0	7	15,2	18	39,1	21	45,7

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Keterangan :
 Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
 Skor 2 = Tidak Setuju
 Skor 3 = Ragu-Ragu
 Skor 4 = Setuju
 Skor 5 = Sangat Setuju

Pada unsur item empiris pertama, Guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, dimana 45,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 41,3% responden menyatakan Setuju, kemudian 13,0% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kedua, Guru mengetahui setiap KD yang mau dicapai, dimana 43,5% responden menyatakan Sangat Setuju, 32,6% responden menyatakan Setuju, kemudian 23,9% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris ketiga, Guru mengembangkan materi bermain dan bernyanyi, dimana 39,1% responden menyatakan Sangat Setuju, 32,6% responden menyatakan Setuju, kemudian 28,3% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang

menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keempat, Guru aktif diberbagai komunitas guru pembelajar, dimana 45,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 39,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 13,0% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 2,2% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kelima,, Guru menggunakan bantuan IT dalam proses pembelajaran, dimana 37,0% responden menyatakan Sangat Setuju, 39,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 19,6% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 4,3% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keenam,, Sekolah menyiapkan sarana IT yang lengkap, dimana 45,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 39,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 15,2% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item-item variabel kompetensi professional di atas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang mengatakan Sangat Tidak Setuju atas pernyataan/pertanyaan

yang diajukan dalam kuisioner karena mereka melihat bahwa kompetensi profesional guru yang ada di sekolahnya sudah sesuai dengan indikator-indikator keprofesionalan sebagai seorang guru. Hanya ada satu sampai dua responden yang Tidak Setuju atas pernyataan keaktifan guru diberbagai komunitas dan penggunaan IT dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar (X2)

Gambaran distribusi frekuensi aktivitas belajar dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5.8.
Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Aktivitas Belajar

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Siswa antusias dalam bertanya di setiap aktivitas belajar di kelas	0	0	0	0	8	17,4	10	21,7	28	60,9
2	Sebelum bertanya siswa mengacungkan tangannya terlebih dahulu	0	0	0	0	14	30,4	9	19,6	23	50,0

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
3	Siswa memberikan gagasan dalam bermain dengan teman-temannya	0	0	0	0	8	17,4	5	10,9	33	71,7
4	Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mengemukakan pendapatnya sendiri	0	0	2	4,3	12	26,1	3	6,5	29	63,0
5	Setiap kasus yang terjadi di kelas, siswa selalu melapor kepada gurunya	0	0	0	0	10	21,7	9	19,6	27	58,7
6	Siswa lebih senang bekerja sendiri apabila diberi tugas oleh guru	0	0	0	0	15	32,6	4	8,7	27	58,7

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Keterangan : Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Ragu-Ragu

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Pada unsur item empiris pertama, Siswa antusias dalam bertanya di setiap aktivitas belajar di kelas, dimana 60,9% responden menyatakan Sangat Setuju 21,7% responden menyatakan Setuju, kemudian 17,4% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kedua, Sebelum bertanya siswa mengacungkan tangannya terlebih dahulu, dimana 50,0% responden menyatakan Sangat Setuju, 19,6% responden menyatakan Setuju, kemudian 30,4% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris ketiga, Siswa memberikan gagasan dalam bermain dengan teman-temannya, dimana 71,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 10,9% responden menyatakan Setuju, kemudian 17,4% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keempat, Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mengemukakan pendapatnya sendiri, dimana 63,0% responden menyatakan Sangat Setuju, 6,5% responden menyatakan Setuju, kemudian 26,1% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 4,3% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kelima,, Setiap kasus yang terjadi di kelas, siswa selalu melapor kepada gurunya, dimana 58,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 19,6% responden menyatakan Setuju, kemudian 21,7% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keenam,, Siswa lebih senang bekerja sendiri apabila diberi tugas oleh guru, dimana 58,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 8,7% responden menyatakan Setuju, kemudian 32,6% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item-item variabel aktivitas belajar tersebut, terdapat dua responden yang Tidak Setuju atas pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner. Pernyataan tersebut adalah “ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mengemukakan pendapatnya sendiri”. Ketidaksetujuan responden atas pernyataan

tersebut disebabkan karena mereka masih menemukan beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Aktivitas belajar tersebut dianggap masih perlu diperbaiki dalam hal pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang aktif dan menyenangkan.

3. Media Pembelajaran (X3)

Gambaran distribusi frekuensi media pembelajaran dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5.9.

Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Guru menyiapkan media pembelajaran sendiri	0	0	1	2,2	4	8,7	20	43,5	21	45,7
2	Media yang digunakan guru sudah memenuhi unsur ilmiah	0	0	0	0	9	19,6	14	30,4	23	50,0
3	Media yang dibuat guru bernilai ekonomis dan murah	0	0	0	0	12	26,1	18	39,1	16	34,8

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
4	Media yang dibuat oleh guru dapat digunakan secara praktis dan efisien	0	0	0	0	16	34,8	12	26,1	18	39,1
5	Media yang disiapkan di sekolah berfungsi dengan baik	0	0	0	0	14	30,4	13	28,3	19	41,3
6	Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa TK	0	0	0	0	8	17,4	2	4,3	36	78,3

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Keterangan : Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Ragu-Ragu

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Pada unsur item empiris pertama, Guru menyiapkan media pembelajaran sendiri, dimana 45,7% responden menyatakan Sangat Setuju, 43,5% responden menyatakan Setuju, kemudian 8,7% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 2,2% responden yang

menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kedua, Media yang digunakan guru sudah memenuhi unsur ilmiah, dimana 50,0% responden menyatakan Sangat Setuju, 30,4% responden menyatakan Setuju, kemudian 19,6% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris ketiga, Media yang dibuat guru bernilai ekonomis dan murah, dimana 34,8% responden menyatakan Sangat Setuju, 39,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 26,1% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keempat, Media yang dibuat oleh guru dapat digunakan secara praktis dan efisien, dimana 39,1% responden menyatakan Sangat Setuju, 26,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 34,8% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kelima, Media yang disiapkan di sekolah berfungsi dengan baik, dimana 41,3% responden menyatakan Sangat Setuju, 28,3% responden menyatakan Setuju, kemudian 30,4%

responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keenam, Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa TK, dimana 78,3% responden menyatakan Sangat Setuju, 4,3% responden menyatakan Setuju, kemudian 17,4% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item-item variabel media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa ada satu guru yang Tidak Setuju (TS) atas pernyataan bahwa guru menyiapkan media pembelajaran sendiri. Hal ini disebabkan karena media-media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah media yang disediakan oleh sekolah. Untuk menyediakan media pembelajaran akan sulit dilakukan tanpa bantuan guru lain atau pihak lain.

4. Kualitas Proses Pembelajaran (Y)

Gambaran distribusi frekuensi kualitas proses pembelajaran dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5.10..

Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kualitas Proses
Pembelajaran

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Guru selalu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran didalam dan diluar kelas	0	0	0	0	0	0	21	45,7	25	54,3
2	Siswa lebih senang bermain dan bernyanyi di luar kelas	0	0	0	0	2	4,3	13	28,3	31	67,4
3	Siswa senang belajar dan bermain di sekolah	0	0	0	0	1	2,2	11	23,9	34	73,9
4	Bahan ajar dibuat sendiri oleh guru	0	0	0	0	3	6,5	18	39,1	25	54,3
5	Guru membuat sendiri media pembelajaran yang edukatif	0	0	0	0	1	2,2	14	30,4	31	67,4
6	Sistem pembelajaran yang diterapkan di TK sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah	0	0	0	0	3	6,5	15	32,6	28	60,9

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Keterangan : Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Ragu-Ragu

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Pada unsur item empiris pertama, Guru selalu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran didalam dan diluar kelas, dimana 54,3% responden menyatakan Sangat Setuju, 45,7% responden menyatakan Setuju, 0% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kedua, Siswa lebih senang bermain dan bernyanyi di luar kelas, dimana 67,4% responden menyatakan Sangat Setuju, 28,3% responden menyatakan Setuju, kemudian 4,3% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris ketiga, Siswa senang belajar dan bermain di sekolah, dimana 73,9% responden menyatakan Sangat Setuju, 23,9% responden menyatakan Setuju, kemudian 2,2% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keempat, Bahan ajar dibuat sendiri oleh guru, dimana 54,3% responden menyatakan Sangat Setuju, 39,1% responden menyatakan Setuju, kemudian 6,5% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris kelima, Guru membuat sendiri media pembelajaran yang edukatif, dimana 67,4% responden menyatakan Sangat Setuju, 30,4% responden menyatakan Setuju, kemudian 2,2% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Pada unsur item empiris keenam, Sistem pembelajaran yang diterapkan di TK sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah, dimana 60,9% responden menyatakan Sangat Setuju, 32,6% responden menyatakan Setuju, kemudian 6,5% responden menjawab Ragu-ragu, kemudian 0% responden yang menyatakan Tidak Setuju serta 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item-item variabel kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada responden yang menyatakan STS dan TS. Namun, ada 10 responden yang masih ragu-ragu atas pernyataan dalam kuisisioner yang diajukan. Mereka menilai bahwa tidak semua siswa memiliki kesenangan bernyanyi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tingkat kesenangan siswa untuk belajar dan bermain di sekolah juga menjadi perhatian khusus bagi guru karena responden menilai bahwa sebagian siswa kurang bersemangat untuk belajar maupun bermain di lingkungan sekolah. Penyediaan dan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran menjadi perhatian bagi sekolah untuk menjamin terlaksanannya proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini perlu juga didukung oleh sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian sekolah masih kurang sesuai dengan kurikulum yang disediakan pemerintah.

5.1.4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menguji apakah setiap indikator valid atau tidak. Dalam menentukan apakah item pernyataan valid atau tidak maka ada dua cara yang bisa dilakukan:

1. Dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.
2. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, formulasi koefisien

yang digunakan adalah *Pear-son Product Moment Test* dengan program SPSS 23.0. seperti yang tampak pada Tabel 5.9.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 maka nilai r tabelnya dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (degree of freedom) = n-2, jadi $df = 46 - 2 = 44$, maka r tabel = 0,291. Sehingga hasil uji validitas setiap item pertanyaan dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5.11.

Hasil Uji Validitas Item Variabel

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Profesional	1	0,541	0,291	Valid
	2	0,829	0,291	Valid
	3	0,599	0,291	Valid
	4	0,729	0,291	Valid
	5	0,769	0,291	Valid
	6	0,495	0,291	Valid
Aktivitas Belajar	1	0,543	0,291	Valid
	2	0,707	0,291	Valid
	3	0,909	0,291	Valid
	4	0,765	0,291	Valid
	5	0,689	0,291	Valid
	6	0,808	0,291	Valid

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Media Pembelajaran	1	0,559	0,291	Valid
	2	0,827	0,291	Valid
	3	0,810	0,291	Valid
	4	0,709	0,291	Valid
	5	0,736	0,291	Valid
	6	0,692	0,291	Valid
Kualitas Proses Pembelajaran	1	0,322	0,291	Valid
	2	0,743	0,291	Valid
	3	0,740	0,291	Valid
	4	0,713	0,291	Valid
	5	0,739	0,291	Valid
	6	0,621	0,291	Valid

Sumber : Olah Data, 2021

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mengujikan instrumen hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi antara item-item dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antar item pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur Variabel tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang

bersangkutan. Dari hasil pengolahan data, nilai *alpha* masing-masing Variabel dapat dilihat pada Tabel 5.12. sebagai berikut :

Tabel 5.12

Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel

Nama Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kompetensi Profesional (X ₁)	0,748	Reliabel
Aktivitas Belajar (X ₂)	0,831	Reliabel
Media Pembelajaran (X ₃)	0,817	Reliabel
Kualitas Proses Pembelajaran (Y)	0,723	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas dapat diterima dengan menggunakan reliabilitas *Cronbach`s Alpha* > 0,50. Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan hasil lebih besar dari 50% (> 50%), maka pengukuran tersebut dapat diandalkan.

5.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dari persamaan regresi linear berganda di atas dibuktikan dengan menguji.

A. Uji Normalitas

Untuk mengetahui hasil perhitungan bersifat normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara data kuisisioner dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data dapat

dikatakan terdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05. Uji normalitas hasil output SPSS disajikan seperti tabel berikut ini :

Tabel 5.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.68036848
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig 0,946 > 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diolah menggunakan alat bantu program analisa data SPSS ver. 20 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas mempunyai nilai diantara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh). Berdasarkan Tabel 5.14. dapat dijabarkan nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 5.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.752	3.205		3.354	.002		
	Kompetensi Profesional (X1)	.269	.084	.387	3.193	.003	.967	1.034
	Aktivitas Belajar (X2)	.200	.069	.354	2.916	.006	.963	1.039
	Media Pembelajaran (X3)	.188	.075	.299	2.503	.016	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

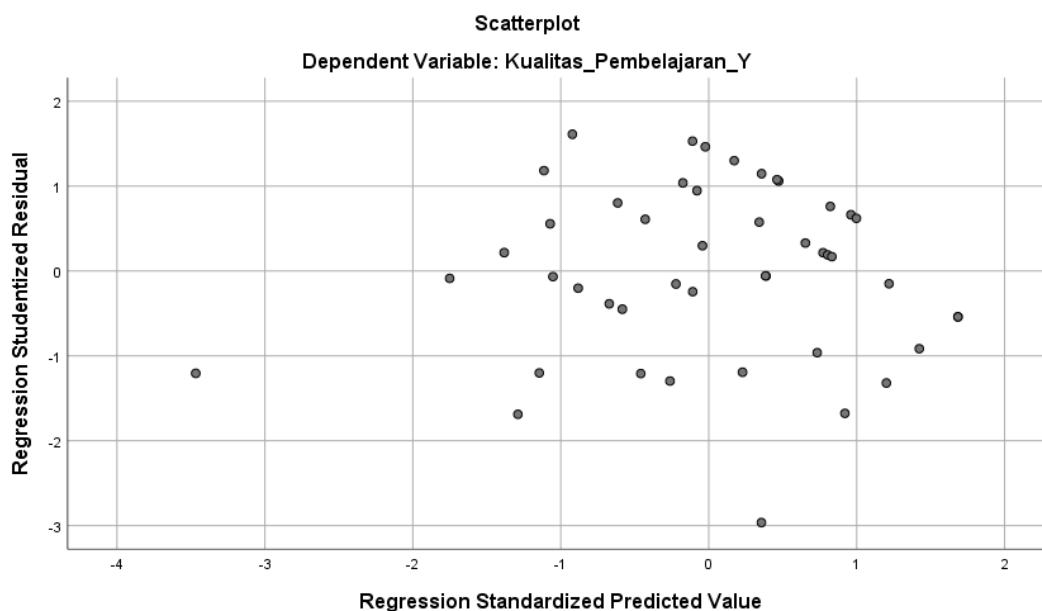
Sumber : Data Diolah, 2021

C. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini hasil uji heterokedastisitas dapat disajikan pada grafik scatter plot berikut:

Gambar 5.1

Grafik Hasil Uji Multikolinearitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Suatu persamaan regresi dikatakan mempunyai heterokedastisitas apabila dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 20 tidak menggambarkan suatu pola yang sama dan membentuk suatu garis lurus atau bisa dikatakan bersifat homokedastik.

Dalam penampilan gambar grafik *Scatter Plot* di atas menunjukkan pola penyebaran pada titik-titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

5.1.6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan asumsi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Kualitas Proses Pembelajaran}$$

$$X_1 = \text{Kompetensi Profesional}$$

$$X_2 = \text{Aktivitas Belajar}$$

$$X_3 = \text{Media Pembelajaran}$$

$$b_0 = \text{Konstanta}$$

$$b_{1-3} = \text{Koefisien regresi}$$

$$e = \text{Residual atau random error}$$

Dengan menggunakan alat bantu program analisa data SPSS Ver. 20 maka diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang meliputi kemampuan manajerial kepala sekolah, sarana prasarana, iklim kerja, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.15

Hasil Perhitungan Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,752	3,205		3,354	,002		
	Kompetensi_Profesional_X1	,269	,084	,387	3,193	,003	,967	1,034
	Aktivitas_Belajar_X2	,200	,069	,354	2,916	,006	,963	1,039
	Media_Pembelajaran_X3	,188	,075	,299	2,503	,016	,991	1,009

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran_Y

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil print out SPSS diperoleh koefisien dalam perhitungan regresi di atas, maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = 10,752 + 0,269X_1 + 0,200X_2 + 0,188X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 10,752 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, Media Pembelajaran nilainya tetap/konstan maka kualitas proses pembelajaran Taman

Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai nilai sebesar 10,752.

2. Nilai koefisien regresi kompetensi profesional (X_1) sebesar 0,269 berarti ada pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,269 sehingga apabila skor kompetensi profesional naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,269 poin.
3. Nilai koefisien regresi aktivitas belajar (X_2) sebesar 0,200 berarti ada pengaruh positif aktivitas belajar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,200 sehingga apabila skor aktivitas belajar naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,200 poin.
4. Nilai koefisien regresi media pembelajaran (X_3) sebesar 0,188 berarti ada pengaruh positif media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,188 sehingga apabila skor media pembelajaran naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan

skor kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,188 poin.

5. Terbukti bahwa variabel kompetensi profesional (X_1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel kualitas proses pembelajaran (Y) dimana variabel kompetensi profesional (X_1) memiliki nilai B sebesar 0,269 nilai tersebut lebih besar dibanding dengan capaian nilai B pada variabel lainnya.

5.1.7. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berkembang saat ini maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengujian, yaitu :

- a. Uji t (Pengujian secara parsial)
- b. Uji F (Pengujian secara simultan)
- c. Uji Beta (Pengujian secara dominan)

Dengan dibantu menggunakan program analisa pengolahan data SPSS Ver. 20., yang dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Ini dapat dilihat dalam hasil analisa pengolahan data SPSS ver. 20 yang tertuang dalam Tabel 5.16 berikut :

Tabel 5.16

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.752	3.205		3.354	.002		
	Kompetensi Profesional (X1)	.269	.084	.387	3.193	.003	.967	1.034
	Aktivitas Belajar (X2)	.200	.069	.354	2.916	.006	.963	1.039
	Media Pembelajaran (X3)	.188	.075	.299	2.503	.016	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

Sumber : Data Diolah, 2021

Adapun hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi profesional (X_1) terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar (Y)

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya X_1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 20 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi profesional sebesar 3,193 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003.

c) Kriteria penerimaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k-1) = 42$. yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,018.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar 3,193. lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,018 yang berarti variabel kompetensi profesional signifikan mempunyai pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pengaruh aktivitas belajar (X_2) terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar (Y)

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$, artinya X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel aktivitas belajar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman

Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel aktivitas belajar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 20 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel aktivitas belajar 2,916 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006.

c) Kriteria penerimaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k-1) = 42$ yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,018.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar 2,916 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,018 yang berarti variabel aktivitas belajar signifikan mempunyai pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Pengaruh media pembelajaran (X_3) terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar (Y).

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_3 = 0$, artinya X_3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

$H_1 : b_3 \neq 0$, artinya X_3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel aktivitas belajar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 20 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel media pembelajaran sebesar 2,503 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016.

c) Kriteria penerimaan

Tingkat signifikan penelitian ini $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k-1) = 42$ yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,018.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar 2,503 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,018 yang berarti variabel media pembelajaran signifikan mempunyai pengaruh terhadap

kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa ketiga variabel bebas/independen (X) signifikan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dengan ringkasan sebagai berikut :

- a. Variabel kompetensi profesional (X_1) dengan nilai $t_{hitung} 3,193 > t_{tabel} 2,018$.
- b. Variabel aktivitas belajar (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 2,916 > t_{tabel} 2,018$.
- c. Variabel media pembelajaran (X_3) dengan nilai $t_{hitung} 2,503 > t_{tabel} 2,018$.

B. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F berfungsi untuk menguji variabel kemampuan manajerial kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran, apakah dari ketiga variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.17

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,241	3	28,747	9,502	,000 ^b
	Residual	127,064	42	3,025		
	Total	213,304	45			

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran_Y

b. Predictors: (Constant), Media_Pembelajaran_X3, Kompetensi_Profesional_X1, Aktivitas_Belajar_X2

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS ver. 20 yang dituangkan dalam tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : b_i \neq 0$, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Menghitung nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil analisa data SPSS diketahui F_{hitung} sebesar 9,502 dengan signifikan 0,000.

c) Menentukan kriteria penerimaan

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah = 0,05 atau dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan df (n-k-1) = 42 dan ditentukan nilai $F_{tabel} = 2,83$.

d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Oleh karena nilai F_{hitung} sebesar 9,502 berarti variabel bebas/independen (X) yang meliputi kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar bisa dikatakan signifikan karena dari pengujian menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} = 9,502$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,83$ atau bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pengujian Secara Dominan (Uji Beta)

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.18
Hasil Uji Beta

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,752	3,205		3,354	,002		
	Kompetensi_Profesional_X1	,269	,084	,387	3,193	,003	,967	1,034
	Aktivitas_Belajar_X2	,200	,069	,354	2,916	,006	,963	1,039
	Media_Pembelajaran_X3	,188	,075	,299	2,503	,016	,991	1,009

a. Dependent Variable: Kualitas_Pembelajaran_Y

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar adalah variabel kompetensi profesional (X_1) dengan nilai Beta sebesar 0,387.

D. Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.19
Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media Pembelajaran (X3), Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.362	1.73935	.925

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,404 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran mempunyai kontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Proses

Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesional merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya.

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional perlu untuk dimiliki oleh setiap guru mengingat

pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Pekerjaannya tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga dituntut memiliki keahlian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap profesinya tersebut.

Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 20 maka diketahui bahwa variabel kompetensi profesional (X_1) berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dengan nilai $t_{hitung} 3,193 > t_{tabel} 2,018$. Nilai koefisien regresi kompetensi profesional (X_1) sebesar 0,269 berarti ada pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,269 sehingga apabila skor kompetensi profesional naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kualitas proses

pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,269 poin.

Hasil olah data penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Tsabitah pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di RA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang dengan besaran pengaruh sebesar 49,3%. Hal ini dapat berpengaruh karena guru merupakan salah satu kunci pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berkualitas, dimana guru harus memiliki empat kompetensi guru yang salah satunya adalah kompetensi profesional.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi profesional guru sesuai yang dikemukakan oleh Villedge Reimer dalam Musfah (2015: 18) yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor pertama dan penentu keberhasilan pembelajaran, juga keberhasilan implementasi kebijakan, usaha-usaha inovatif, atau demokratisasi Pendidikan.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengefektifkan proses pembelajaran sehingga mereka dituntut agar memiliki kompetensi keguruan yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang. Untuk

itu guru diharapkan bukan saja sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, inovator pembelajaran, dan teladan bagi siswa-siswanya. Guru yang profesional harus bisa memahami komponen-komponen dalam sistem pembelajaran di kelas berupa siswa, tujuan pembelajaran, metode, media, dan penilaian. Dengan demikian akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Tiwi Ekawati pada tahun 2017 dengan judul penelitian, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Berdasarkan hasil Analisa data, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan efektivitas proses pembelajaran karena hasil analisis statistik menyatakan bahwa perbandingan nilai r yang terdapat dalam r_{hitung} (0,957) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 1% = 0,389 maupun taraf signifikansi 5% = 0,301 dengan perbandingan $0,389 < 0,957 > 0,301$. Semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula keefektifan proses pembelajaran.

Dengan demikian untuk hipotesis yang berbunyi ada pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar dapat diterima.

5.2.2. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Di sekolah, khususnya pada jenjang Taman Kanak-kanak, seorang guru berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya lebih berpusat pada siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sardiman (2010: 99) bahwa belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Oleh karena itu, tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ia miliki. Dalam hal ini, siswalah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas cukup luas. Apabila kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif, situasi yang kondusif,

hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan pada akhirnya akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal jika hal tersebut di atas dapat dilakukan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu prinsip utama terjadinya proses pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Hal di atas senada dengan apa yang dikemukakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 33) bahwa terdapat berbagai upaya pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas siswa. Antara lain yaitu dengan cara: 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan; 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa; 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri; dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Seorang filsuf Cina

Confucius (Silberman, 2012: 23) mengungkapkan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham. Dari kata-kata bijak ini dapat diketahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran akan lebih baik jika disertai oleh keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Alyssa Amadea Putri pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Pemilihan Furniture Pada Aktifitas Belajar Dan Bermain Di Ruang Kelas Taman Kanak Kanak. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah Tutor Time International Preschool&Kindergarten, Bandung memiliki ukuran furniture yang belum sesuai dengan ukuran anak-anak yang merupakan pengguna dari furniture yang berada di dalam ruang kelas. Sehingga Pemilihan finishing pada furniture juga harus diperhatikan dan difikirkan ulang agar warna pada furniture dapat menyatu dan saling mendukung untuk membangun suatu suasana di dalam kelas.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nita Lestari pada tahun 2010 dengan judul Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Tahun Pelajaran 2008/2009, juga menghasilkan data bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ini dibuktikan melalui koefisien

korelasi (r) sebesar 0,633 dan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel yaitu $0,633 > 0,304$ ini berarti terdapat hubungan sebesar 0,633 antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu, termasuk kategori tingkat hubungan yang tinggi dengan koefisien determinasi (r^2) 0,401, yang berarti hasil belajar IPS terpadu dipengaruhi aktivitas belajar sebesar 40,1% sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program analisa data SPSS ver. 20 untuk mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa variabel aktivitas belajar (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 2,916 > t_{tabel} 2,018$. Nilai koefisien regresi aktivitas belajar (X_2) sebesar 0,200 berarti ada pengaruh positif aktivitas belajar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,200 sehingga apabila skor aktivitas belajar naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,200 poin.

Aktivitas belajar dengan kualitas pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor –

faktor pengaruh tersebut masing-masing siswa berbeda, sehingga hasil belajar yang diperoleh tiap siswa berbeda. Menurut Djamarah (2011:38) macam-macam aktivitas belajar yaitu, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir dan praktek.

Pada proses pembelajaran siswa saat ini banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti praktek percobaan. Praktek percobaan ini merupakan salah satu usaha untuk menciptakan aktivitas pada siswa agar mereka memahami materi yang dipelajari, tidak hanya melalui satu aktivitas misalnya membaca tetapi melibatkan berbagai aktivitas lainnya.

Kualitas proses pembelajaran akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar yang baik. Siswa yang banyak melakukan aktivitas, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih tinggi. Oleh karena itu, aktivitas belajar berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

5.2.3. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini seiring dengan amanat Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menegaskan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan RPP adalah harus memuat media

pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Handika, KD (2017) menyebutkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam setiap tahapan pembelajaran.

Sebagai alat penyalur informasi belajar, media pembelajaran sangat efektif dan efisien untuk mengkonkritkan materi ajar yang sifatnya abstrak. Sebab sasaran akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itulah kehadiran media untuk memvisualisasikan berbagai konsep abstrak yang diajarkan dalam sebuah materi pembelajaran mutlak diperlukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Gugus 1 Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 20 maka diketahui bahwa variabel media pembelajaran (X_3) dengan nilai t_{hitung} 2,503 lebih besar t_{tabel} 2,018. Nilai koefisien regresi media pembelajaran (X_3) sebesar 0,188 berarti ada pengaruh positif media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,188 sehingga apabila skor media pembelajaran naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan

skor kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,188 poin.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Ihsan pada tahun 2018 dengan judul, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 8 Makassar, menunjukkan bahwa perhitungan regresi yang dilakukan diperoleh nilai $a = 68,177$ dan $b = 0,286$ sehingga persamaan $Y = a + Bx$, $Y = 68,177 + 0,286X$ artinya maka akan berpengaruh terhadap variabel nilai (Y) dengan kata lain setiap penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran Pada pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X. Administrasi Perkantoran SMK Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 27,68 persen.

Menurut Daryanto, (2016: 7) media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal sehingga media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Sebagai guru harus memiliki komitmen terhadap keberadaan media pembelajaran, di mana pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan didasarkan pada apa yang ingin dilakukan oleh

peserta didik, atau apa yang ingin dihasilkan oleh peserta didik, atau peserta didik ingin menjadi apa. Jika media digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, maka media itu harus dipilih dan digunakan karena media ini memiliki potensi untuk mempermudah belajar.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya kualitas proses pembelajaran juga akan meningkat. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran. Penggunaan jenis media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Chang, Kim : 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto pada tahun 2016 dengan judul, *Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar, mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu

tentang ilmu-ilmu baru, mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal.

5.2.4. Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar, dan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran merupakan tiga variabel yang berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional akan mampu mengelola pembelajaran yang berkualitas. Pengelolaan kelas terkait dengan bagaimana guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan bagaimana guru mampu menyediakan dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pasal 1, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Lebih lanjut dijelaskan dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD adalah penguasaan

kompetensi personal/kepribadian, penguasaan kompetensi sosial, penguasaan kompetensi profesional, dan penguasaan kompetensi pedagogik.

Pengukuran profesionalisme kerja seseorang guru dapat dilihat dari kemampuan mengembangkan bidang keilmuan, bila dirumuskan lebih terperinci maka pemetaan kompetensi profesional meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kemampuan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan profesional seorang guru. Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang ada di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2014: 3) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar karena dari pengujian menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} = 9,502$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,83$ atau bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2.5. Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu kompetensi pedagogik (akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Keempat macam kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dapatlah dipandang, bahwa keempat macam kompetensi di atas sebagai tolok ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil nilai beta standardized dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kemampuan kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran

maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar adalah variabel kompetensi profesional (X_1) dengan nilai Beta sebesar 0,387.

Data di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional seorang guru berperan sangat penting bagi kemajuan suatu Pendidikan pada umumnya dan kualitas proses pembelajaran pada khususnya. Berdasarkan asumsi bahwa kualitas pendidikan ditentukan kualitas guru. Jika kualitas gurunya jelek, jelek pula kualitas pendidikan. Sebaliknya jika kualitas gurunya baik, kualitas pendidikan juga baik dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Artinya jika pendidikan ingin maju, maka harus dimulai dulu dari gurunya. Guru memang benar-benar faktor kunci kalau ingin memajukan pendidikan. Itulah sebabnya lahirlah Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional . Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu.

Guru menurut Undang-Undang tentang Guru (2003:2) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai

dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru.

Para guru sepatutnya menyadari, bahwa menduduki jabatan profesional sebagai guru, tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dari pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya keperdulian terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam melaksanakan tugas, dapat diharapkan tumbuh sikap inovatif, yaitu kecenderungan untuk selalu berupaya memperbaiki hasil yang selama ini telah dicapai, sehingga tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya selalu dilaksanakan dan diupayakan untuk selalu meningkat.

Guru adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mempertimbangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Tumbuhnya kreativitas dikalangan para guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya

peningkatan secara terus menerus, dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di mana sekolah berada.

Pendidikan biasanya menuntut tersedianya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang memadai dan mendukung. Media pembelajaran tersebut tidak harus berupa berbagai peralatan yang canggih, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang memungkinkan untuk diwujudkan. Betapa pun lengkap dan canggihnya media yang tersedia, jika masih ada masalah-masalah seperti gurunya konservatif tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta motivasi untuk meningkatkan kinerja lemah, maka ada kecenderungan pengadaan media pembelajaran kurang bermanfaat. Sehingga seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan berinovasi dan kreatif dalam menyediakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik demi tercapainya kualitas proses pembelajaran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kompetensi profesional, aktivitas belajar dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Diantara variabel-variabel yang meliputi kompetensi profesional, aktivitas belajar, dan media pembelajaran maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kualitas proses pembelajaran Taman Kanak-kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar adalah variabel kompetensi profesional (X_1).

6.2 Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Terhadap Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesian yang diadakan oleh Lembaga formal maupun non-formal. Program-program tersebut sangat berperan dalam meningkatkan mutu dan kompetensi seorang guru.
- b. Upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Terhadap Guru

- a. Guru perlu meningkatkan kompetensi dan kinerja serta menambah wawasan dengan mengikuti forum-forum diskusi, seminar tentang Pendidikan, serta penataran-penataran yang diadakan oleh Lembaga-lebaga formal maupun non-formal.
- b. Sebagai seorang profesional , guru seharusnya melaksanakan Pendidikan dengan berpedoman pada syarat-syarat keprofesionalan guru seperti memiliki, menguasai, serta mengaplikasikan empat kompetensi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

3. Terhadap Peneliti Lain

- a. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian seperti yang telah penulis lakukan, penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan memperluas wawasan serta bahan kajian penelitian dengan meneliti aspek syarat untuk memenuhi kualifikasi guru profesional .

- b. Disarankan menggunakan pendekatan lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Penelitian perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal. Variabel-variabel tersebut seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sikap, sarana dan prasarana, serta Pendidikan dan pelatihan. Variabel-variabel ini dapat dijadikan variabel bebas yang dapat diteliti lebih lanjut apakah mempunyai pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*
Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- A.M, Sardiman 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja
Grafindo
- Arsyad,Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chang, Kim, 2014. *College Students Perception Toward Instructional Media for
Enhancing Their Learning Improven*. International Information Institute
Tokyo; pg. 3105
- Daryanto, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, Cet. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:
Refika Aditama.
- Handika, KD 2017. *Pentingnya media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
siswa di sekolah dasar*.
https://www.researchgate.net/publication/315111340_PENTINGNYA_MEDIA_DALAM_MENINGKATKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN_SISWA_DI_SEKOLAH_DASAR (diakses pada 28 Mei 2021)
- Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.
Jurnal Ilmiah Civis. Vol. 2, No.2. Tahun 2012
- Imam Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi
Pustakarya.
- Indriana, Dina.2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA.
Press. Lenterahati
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.

- Mahnun.Nunu.2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1: 27.
- Musfah. Jejen, 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang *kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prasetyo, Hendrawan. 2013. *Pengaruh Tingkat Kepuasan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktek Dan Teori Pada Mata Diklat Body And Painting Di Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun 2011/2012* Journal .<http://eprints.uny.ac.id/10040/> diakses pada 22 April 2021.
- Priansa, Donni Juni, 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*., Bandung : CV. Alfabeta.
- Sagala, S, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning 101 cara belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program. Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Tagala, M. 2018. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah. B, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyudi, I, 2012. *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi.
- Wibowo. 2013. *Manajemen kinerja*. Edisi ketiga. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

LAMPIRAN



PROGRAM PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NOBEL INDONESIA

Status Terakreditasi "B" Oleh BAN-PT

Nomor : 903/PPS/STIE-NI/IV/2021
Makassar, 29 April 2021
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth. :
Bupati Kepulauan Selayar
Di-
Kepulauan Selayar

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk penyusunan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana **STIE Nobel Indonesia** Makassar tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **A. Sukawati, P**
NIM : 2019MM12641
Program Studi : Magister Manajemen (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar dan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Taman Kanak – Kanak di Gugus 1 Wilayah 2 Kabupaten Kepulauan Selayar.

Komisi Pembimbing : 1. Dr. Mashur Razak, S.E., M.M.
2. Dr. Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M.

Waktu Penelitian : Selama bulan April – Mei 2021

Untuk keperluan tersebut di atas, Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan rekomendasi izin penelitian pada Mahasiswa Kami tersebut untuk mengadakan Penelitian di Instansi terkait.

Atas perhatian dan kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.

Direktur Program Pascasarjana
STIE Nobel Indonesia Makassar

Dr. Alayudi, S.E., M.M.

Tembusan :

1. Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar;
2. Ketua PRODI MM PPS-STIE Nobel Indonesia Makassar;
3. Mahasiswa Tbs.;
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA**

Jln. Kemiri No. 2 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: dpmptsptk.selayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 186/Penelitian/IV/2021/DIS PMPTSPTK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : A. SUKAWATI P
Alamat Peneliti : Dusun Tanaberu
Nama Penanggung Jawab : Dr. MARYADI, S.E., M.M
Anggota Peneliti : -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka "Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar Dan Media Pembelajaran Secara Parsial Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di TK Gugus I Wilayah 2" di :

Lokasi Penelitian : Kecamatan Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran TK Gugus I Wilayah 2
Lama Penelitian : 1 Bulan
Bidang Penelitian : Pendidikan
Status Penelitian : Perorangan

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2021



Dikeluarkan : Benteng
Pada Tanggal : 30 April 2021

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

PIC. KEPALA DINAS

MUHAMMAD ARSYAD, SKM, MKes, MScPH

NIP. 19750101 199903 1 010

Digitally signed by
Muhammad Arsyad,
SKM, M.Kes, MScPH

Rp. 0,-

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng
2. Arsip

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, AKTIVITAS BELAJAR, DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK DI GUGUS 1 WILAYAH 2 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor responden :(diisi petugas)
2. Jenis Kelamin :(Laki-laki/Perempuan)
3. Usia :Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dari beberapa pertanyaan pada kuesioner ini, Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.
2. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara sangat mendukung pengumpulan data penelitian saya, untuk itu dimohon mengisi seluruh pertanyaan yang ada tanpa terlewat.
3. Hasil jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya.
4. Atas segala perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.
5. Jawaban dengan skor 5 (SS) : Sangat Setuju (4) S : Setuju (3) R : Ragu - ragu (2) TS : Tidak Setuju (1) STS :Sangat Tidak Setuju

INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
	<i>Menguasai Materi</i>					
1	Guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa					
	<i>Menguasai Kompetensi Dasar</i>					
2	Guru mengetahui setiap KD yang mau dicapai					
	<i>Mengembangkan Materi Pembelajaran</i>					
3	Guru mengembangkan materi bermain dan bernyanyi					
	<i>Mengembangkan Keprofesionalan Berkelanjutan</i>					
4	Guru aktif diberbagai komunitas guru pembelajar					
	<i>Memfaatkan Teknologi Informasi</i>					
5	Guru menggunakan bantuan IT dalam proses pembelajaran					
6	Sekolah menyiapkan sarana IT yang lengkap					

INSTRUMEN VARIABEL AKTIVITAS BELAJAR

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
<i>Mengajukan Pertanyaan</i>						
1	Siswa antusias dalam bertanya di setiap aktivitas belajar di kelas					
2	Sebelum bertanya siswa mengacungkan tangannya terlebih dahulu					
<i>Memberikan Gagasan dan Usulan</i>						
3	Siswa memberikan gagasan dalam bermain dengan teman-temannya					
<i>Mengemukakan Pendapat Sendiri</i>						
4	Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mengemukakan pendapatnya sendiri					
<i>Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari oranglain</i>						
5	Setiapkasus yang terjadi di kelas, siswa selalu melapor kepada gurunya					
<i>Bekerja Mandiri</i>						
6	Siswa lebih senang bekerja sendiri apabila diberi tugas oleh guru					

INSTRUMEN VARIABEL MEDIA PEMBELAJARAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
<i>Rasional</i>						
1	Guru menyiapkan media pembelajaran sendiri					
<i>Ilmiah</i>						
2	Media yang digunakan guru sudah memenuhi unsur ilmiah					
<i>Ekonomis</i>						
3	Media yang dibuat guru bernilai ekonomis dan murah					
<i>Praktis dan Efisien</i>						
4	Media yang dibuat oleh guru dapat digunakan secara praktis dan efisien					
<i>Fungsional</i>						
5	Media yang disiapkan di sekolah berfungsi dengan baik					
6	Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa TK					

INSTRUMEN VARIABEL KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
<i>Perilaku Pembelajaran Guru</i>						
1	Guru selalu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran didalam dan diluar kelas					
<i>Perilaku Aktivitas Siswa</i>						
2	Siswa lebih senang bermain dan bernyanyi di luar kelas					
<i>Iklm Pembelajaran</i>						
3	Siswa senang belajar dan bermain di sekolah					
<i>Materi Pembelajaran</i>						
4	Bahan ajar dibuat sendiri oleh guru					
<i>Media Pembelajaran</i>						
5	Guru membuat sendiri media pembelajaran yang edukatif					
<i>System Pembelajaran</i>						
6	System pembelajaran yang diterapkan di TK sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah					

LAMPIRAN

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.290$)**

1. VALIDITAS KOMPETENSI PROFESIONAL

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Kompetensi Profesional (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.475**	.245	.153	.209	.150	.541**
	Sig. (2-tailed)		.001	.100	.310	.164	.320	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1.2	Pearson Correlation	.475**	1	.369*	.653**	.549**	.238	.829**
	Sig. (2-tailed)	.001		.012	.000	.000	.112	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1.3	Pearson Correlation	.245	.369*	1	.298*	.392**	.018	.599**
	Sig. (2-tailed)	.100	.012		.045	.007	.907	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1.4	Pearson Correlation	.153	.653**	.298*	1	.490**	.277	.729**
	Sig. (2-tailed)	.310	.000	.045		.001	.063	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1.5	Pearson Correlation	.209	.549**	.392**	.490**	1	.346*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.007	.001		.018	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1.6	Pearson Correlation	.150	.238	.018	.277	.346*	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.320	.112	.907	.063	.018		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kompetensi Profesional (X1)	Pearson Correlation	.541**	.829**	.599**	.729**	.769**	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. VALIDITAS AKTIVITAS BELAJAR

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Aktivitas Belajar (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.228	.370	.294	.297	.300	.543**
	Sig. (2-tailed)		.127	.011	.047	.045	.043	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X2.2	Pearson Correlation	.228	1	.679**	.387**	.355*	.477**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.127		.000	.008	.016	.001	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X2.3	Pearson Correlation	.370	.679**	1	.736**	.543**	.689**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.000	.000	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X2.4	Pearson Correlation	.294	.387**	.736**	1	.354	.539**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.047	.008	.000		.016	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X2.5	Pearson Correlation	.297	.355*	.543**	.354	1	.537**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.045	.016	.000	.016		.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X2.6	Pearson Correlation	.300	.477**	.689**	.539**	.537**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.043	.001	.000	.000	.000		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Aktivitas Belajar (X2)	Pearson Correlation	.543**	.707**	.909**	.765**	.689**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. VALIDITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Media Pembelajaran (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.404**	.453**	.187	.192	.269	.559**
	Sig. (2-tailed)		.005	.002	.213	.201	.070	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X3.2	Pearson Correlation	.404**	1	.606**	.469**	.549**	.566**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.001	.000	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X3.3	Pearson Correlation	.453**	.606**	1	.451**	.586**	.424**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.002	.000	.003	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X3.4	Pearson Correlation	.187	.469**	.451**	1	.476**	.423**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.213	.001	.002		.001	.003	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X3.5	Pearson Correlation	.192	.549**	.586**	.476**	1	.337*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.201	.000	.000	.001		.022	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
X3.6	Pearson Correlation	.269	.566**	.424**	.423**	.337*	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.003	.003	.022		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Media Pembelajaran (X3)	Pearson Correlation	.559**	.827**	.810**	.709**	.736**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. VALIDITAS KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Kualitas Proses Pembelajaran (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.173	.006	.003	.142	.029	.322*
	Sig. (2-tailed)		.251	.970	.984	.345	.847	.029
	N	46	46	46	46	46	46	46
Y.2	Pearson Correlation	.173	1	.480**	.445**	.524**	.265	.743**
	Sig. (2-tailed)	.251		.001	.002	.000	.075	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Y.3	Pearson Correlation	.006	.480**	1	.584**	.546**	.289	.740**
	Sig. (2-tailed)	.970	.001		.000	.000	.051	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Y.4	Pearson Correlation	.003	.445**	.584**	1	.316*	.346	.713**
	Sig. (2-tailed)	.984	.002	.000		.033	.018	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Y.5	Pearson Correlation	.142	.524**	.546**	.316*	1	.387**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.345	.000	.000	.033		.008	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Y.6	Pearson Correlation	.029	.265	.289	.346*	.387**	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.847	.075	.051	.018	.008		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kualitas Proses Pembelajaran (Y)	Pearson Correlation	.322*	.743**	.740**	.713**	.739**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

- 1. RELIABILITAS KOMPETENSI PROFESIONAL**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.748 > 0.50

- 2. RELIABILITAS AKTIVITAS BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.831 > 0.50

3. RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.817 > 0.50$

4. RELIABILITAS KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.723 > 0.50$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1. DESKRIPTIF RESPONDEN**

DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN			
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	46	100%
Jumlah		46	1

DATA RESPONDEN BERDASARKAN USIA			
No.	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1	25	1	2.2
2	29	1	2.2
3	30	4	8.7
4	32	3	6.5
5	35	12	26.1
6	37	2	4.3
7	39	1	2.2
8	40	6	13.0
9	42	3	6.5
10	43	4	8.7
11	45	1	2.2
12	47	2	4.3
13	48	2	4.3
14	49	1	2.2
15	50	1	2.2
16	53	1	2.2
17	59	1	2.2
JUMLAH		46	100

DATA RESPONDEN BERDASARKAN MASA KERJA			
No.	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1	5	6	13.0
2	8	3	6.5
3	10	9	19.6
4	11	3	6.5
5	12	2	4.3
6	14	4	8.7
7	15	9	19.6
8	16	2	4.3
9	17	2	4.3
10	18	1	2.2
11	20	3	6.5
12	21	1	2.2
13	22	1	2.2
Jumlah		46	100.0

2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

VARIABEL X1

Guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	6	13.0	13.0	13.0
	S	19	41.3	41.3	54.3
	SS	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Guru mengetahui setiap KD yang mau dicapai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	11	23.9	23.9	23.9
	S	15	32.6	32.6	56.5
	SS	20	43.5	43.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Guru mengembangkan materi bermain dan bernyanyi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	13	28.3	28.3	28.3
	S	15	32.6	32.6	60.9
	SS	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Guru aktif diberbagai komunitas guru pembelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.2	2.2	2.2
	R	6	13.0	13.0	15.2
	S	18	39.1	39.1	54.3
	SS	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Guru menggunakan bantuan IT dalam proses pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4.3	4.3	4.3
	R	9	19.6	19.6	23.9
	S	18	39.1	39.1	63.0
	SS	17	37.0	37.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Sekolah menyiapkan sarana IT yang lengkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	7	15.2	15.2	15.2
	S	18	39.1	39.1	54.3
	SS	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

VARIABEL X2**Siswa antusias dalam bertanya di setiap aktivitas belajar di kelas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid R	8	17.4	17.4	17.4
S	10	21.7	21.7	39.1
SS	28	60.9	60.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sebelum bertanya siswa mengacungkan tangannya terlebih dahulu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid R	14	30.4	30.4	30.4
S	9	19.6	19.6	50.0
SS	23	50.0	50.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Siswa memberikan gagasan dalam bermain dengan teman-temannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid R	8	17.4	17.4	17.4
S	5	10.9	10.9	28.3
SS	33	71.7	71.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mengemukakan pendapatnya sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	4.3	4.3	4.3
R	12	26.1	26.1	30.4
S	3	6.5	6.5	37.0
SS	29	63.0	63.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Setiapkasus yang terjadi di kelas, siswa selalu melapor kepada gurunya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid R	10	21.7	21.7	21.7
S	9	19.6	19.6	41.3
SS	27	58.7	58.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Siswa lebih senang bekerja sendiri apabila diberi tugas oleh guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid R	15	32.6	32.6	32.6
S	4	8.7	8.7	41.3
SS	27	58.7	58.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

VARIABEL X3**Guru menyiapkan media pembelajaran sendiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.2	2.2	2.2
	R	4	8.7	8.7	10.9
	S	20	43.5	43.5	54.3
	SS	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Media yang digunakan guru sudah memenuhi unsur ilmiah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	9	19.6	19.6	19.6
	S	14	30.4	30.4	50.0
	SS	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Media yang dibuat guru bernilai ekonomis dan murah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	12	26.1	26.1	26.1
	S	18	39.1	39.1	65.2
	SS	16	34.8	34.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Media yang dibuat oleh guru dapat digunakan secara praktis dan efisien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	16	34.8	34.8	34.8
	S	12	26.1	26.1	60.9
	SS	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Media yang disiapkan di sekolah berfungsi dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	14	30.4	30.4	30.4
	S	13	28.3	28.3	58.7
	SS	19	41.3	41.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa TK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	8	17.4	17.4	17.4
	S	2	4.3	4.3	21.7
	SS	36	78.3	78.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

VARIABEL Y

Guru selalu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran didalam dan diluar kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	21	45.7	45.7	45.7
	SS	25	54.3	54.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Siswa lebih senang bermain dan bernyanyi di luar kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	2	4.3	4.3	4.3
	S	13	28.3	28.3	32.6
	SS	31	67.4	67.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Siswa senang belajar dan bermain di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	1	2.2	2.2	2.2
	S	11	23.9	23.9	26.1
	SS	34	73.9	73.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Bahan ajar dibuat sendiri oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	3	6.5	6.5	6.5
	S	18	39.1	39.1	45.7
	SS	25	54.3	54.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Guru membuat sendiri media pembelajaran yang edukatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	1	2.2	2.2	2.2
	S	14	30.4	30.4	32.6
	SS	31	67.4	67.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

System pembelajaran yang diterapkan di TK sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	3	6.5	6.5	6.5
	S	15	32.6	32.6	39.1
	SS	28	60.9	60.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**

1. **UJI NORMALITAS**

Nilai Sig 0.946 > 0.05 → Data terdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.68036848
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. **UJI MULTIKOLINEARITAS → NILAI VIF < 10.00**

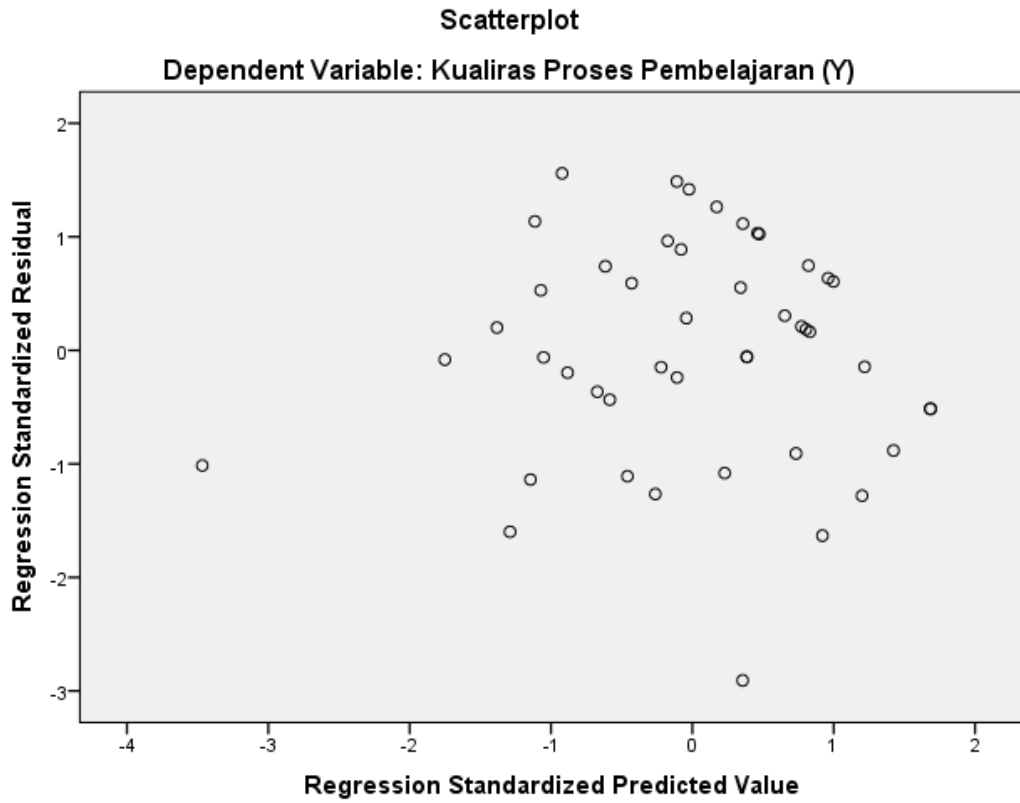
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.752	3.205		3.354	.002		
	Kompetensi Profesional (X1)	.269	.084	.387	3.193	.003	.967	1.034
	Aktivitas Belajar (X2)	.200	.069	.354	2.916	.006	.963	1.039
	Media Pembelajaran (X3)	.188	.075	.299	2.503	.016	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



• **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → T TABEL = 2.018**

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.752	3.205		3.354	.002		
	Kompetensi Profesional (X1)	.269	.084	.387	3.193	.003	.967	1.034
	Aktivitas Belajar (X2)	.200	.069	.354	2.916	.006	.963	1.039
	Media Pembelajaran (X3)	.188	.075	.299	2.503	.016	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

2. **UJI F → F TABEL = 2.83**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.241	3	28.747	9.502	.000 ^b
	Residual	127.064	42	3.025		
	Total	213.304	45			

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2)

3. **UJI KOEFISIEN REGRESI**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media Pembelajaran (X3), Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.404	.362	1.73935	.925

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kompetensi Profesional (X1), Aktivitas Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Kualiras Proses Pembelajaran (Y)